

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan penguasaan metode penelitian yang mantap diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis.

##### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meneliti secara rinci fenomena dan gejala sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memaparkan, mendeskripsikan informasi tentang peranan Kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur secara mendalam.

Menurut Nasution dalam Sugiono "penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka,

berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”.<sup>1</sup> Atas dasar itu dalam penelitian ini yang akan diteliti atau diamati adalah orang, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Dengan digunakan metode penelitian kualitatif, maka diharapkan data yang di dapat lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penggunaan metode kualitatif ini bukan karena metode ini baru, akan tetapi karena dalam mencari jawaban dari sebuah masalah akan lebih baik hasilnya jika menggunakan metode kualitatif. Jika menggunakan kuantitatif tidak dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan dan budaya yang dianut.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif dan lapangan untuk membahas peranan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini di gunakan pendekatan kualitatif atau di sebut juga penelitian naturalistik, karena corak data yang terkumpul bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena : tidak menggunakan alat ukur. Di sebut penelitian naturalistik karena situasi lapangan yang bersifat ' natural' atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Agar variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi (diamati), maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 180

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan. Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

#### 1. Peran Kepala Sekolah

Perangkat tenaga profesional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus profesional juga bidang administrasi atau manajemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyandang dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

Adapun peranan dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah yang dipimpinnya meliputi :

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (*edukator*)
2. Kepala sekolah sebagai *inovator*
3. Kepala sekolah sebagai *manager*
4. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)
5. Kepala sekolah sebagai *administrator*
6. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
7. Kepala sekolah sebagai *motivato*

## 2. Kompetensi Guru

Guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Secara konseptual pembinaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum. Maka kurikulum yang baik harus di terapkan dengan benar. Atas dasar itu proses pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan metode bimbingan yang dilaksanakan guru PAI dalam membina peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak dan berprestasi. Secara lebih luas proses pembinaan di tentukan oleh variabel yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sekolah, yakni peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum, sistem, struktur, dan norma yang berlaku di sekolah. Hal tersebut meliputi :

- 1) Menguasai pelajaran
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media
- 5) Mengelola interaksi belajar
- 6) Mengevaluasi hasil belajar
- 7) Melakukan tindak lanjut pembelajaran.

### 3. Persamaan, Perbedaan Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah dan guru merupakan pendidik dan pejabat profesional yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan, memegang penuh kode etiknya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi dan bekerja sama dengan profesi yang lain.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan selain itu kepala sekolah juga pemimpin formal pendidikan sekolahnya. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus manajer bagi guru dan karyawan yang ada di sekolah.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara klasikal maupun individual. Guru merupakan salah satu komponen dan memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, mutu pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

### 4. Prestasi Belajar Peserta Didik

Apabila mengkaji mengenai masalah prestasi belajar, maka akan tertuju kepada hasil nilai setelah adanya proses belajar mengajar yang dilakukan peserta didik melalui peserta didik. Mengusahakan agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah

karena belajar itu merupakan usaha-usaha individu dalam cara-cara bertingkah laku yang baru dengan adanya pengalaman dan latihan-latihan yang nyata dalam mengusahakan tumbuhnya minat belajar. Prestasi belajar peserta didik adalah suatu yang dapat mencerminkan dalam suatu mata pelajaran tertentu setelah melakukan proses belajar dengan gurunya, prestasi belajar ini dalam dunia pendidikan dinyatakan dengan angka, dimulai dari angka satu sampai dengan sepuluh dan dilaporkan dalam sebuah raport, dan prestasi belajar ini biasanya diukur dalam jangka tertentu seperti ujian tengah semester, ujian semesteran, dan ujian akhir sekolah atau ujian nasional.

Setiap peserta didik yang melakukan sesuatu yang bertujuan baik atau mulia termasuk belajar menuntut ilmu, tentu ia ingin mendapatkan hasil yang terbaik. Tentu saja itu tidak terlepas harus melalui sebuah ujian terlebih dahulu. Apabila ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, berarti dalam kemenangan (beruntung).

Dalam prestasi belajar ada tiga kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, yaitu kemampuan proses berfikir (kognitif) kemampuan menggunakan panca indra (psikomotor), dan kemampuan yang berkenaan dengan kepribadian (afektif).

Sebagai alat pengukur prestasi Belajar peserta didik dapat digunakan alat tes prestasi belajar (TPB). Tes prestasi belajar adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.

### C. Sumber Data

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama proses penelitian berlangsung. Penetapan sampel dalam penelitian ini dimaksud untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit belum bisa memberikan informasi yang memuaskan, maka dicari sumber data lain sampai data menjadi jenuh (walaupun ditambah sampel lagi tidak menghasilkan informasi yang baru). Dengan begitu maka informasi yang didapat lebih lengkap.

Sumber data adalah subyek dari mana data itu di peroleh.<sup>2</sup> Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari sumber pertama, untuk sumber data primer terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas X IIS 2 SMANegeri Pekalongan Lampung Timur. Sumber data tersebut di pilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, teknik seperti ini dinamakan pengambilan sumber data secara *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.<sup>3</sup> Peserta didik yang di jadikan sumber data juga tidak

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 114

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 300

seluruhnya tetapi dengan cara pemilihan peserta didik tertentu, berdasarkan pertimbangan keterwakilan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur yaitu dari peserta didik kelas X IIS 2.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepengumpul data, akan tetapi bisa lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>4</sup> Sumber data yang berupa dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen seperti daftar nilai peserta didik kelas X IIS 2, raport dan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru PAI SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

## D. Metode Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode:

### 1. Metode Interview

Interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu. "Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan".<sup>5</sup> Sedangkan Dimiyati (dalam Karwono, 1993) menyebutkan interview merupakan suatu realita sosial hubungan dua orang manusia. Hubungan

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 309

<sup>5</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1988), h.



antara pewawancara(*interviewer*) dan responden terikat dalam pertanyaan. Ada tiga macam cara mengadakan interview yaitu: (1) interview pembicara, (2) pendekatan menggunakan petunjuk umum interview, (3) interview baku terbuka”.<sup>6</sup>

Ketiga macam interview tersebut dipergunakan secara bersama-sama dalam arti interview dilakukan oleh peneliti sendiri dalam latar alamiah. Interview dilakukan dengan membuat kerangka garis-garis besar pokok yang ditanyakan dalam proses proses interview. Pertanyaan yang digunakan dalam interview sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman, tergantung pada situasi interview dan kecakapan pewawancara (*interviewer*).

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga:

- 1) Interview terpinpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti
- 2) Interview tak terpinpin (bebas) adalah proses wawancara di mana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan *interviewer*.
- 3) Interview bebas terpinpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpinpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

---

<sup>6</sup>Karwono, *Tesis Pemanfaatan Sumber Belajar Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V oleh Guru-guru SD di Kec. Blimbing Kotamadya Malang Jawa Timur*(Malang: IKIP Malang, 1993), h.43

<sup>7</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahamad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h. 83-85.

Metode ini digunakan untuk mewawancari langsung kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam mengenai peranannya dalam meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur juga ditujukan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data tentang kondisi obyektif sekolah.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dan terarah mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>8</sup>

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- 1) Observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.
- 2) Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi”.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi, dimana peneliti turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.

## 3. Metode Dokumentasi

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Edisi VI, h. 136.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h.205.

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”<sup>10</sup>

Metode ini peneliti gunakan sebagai pengumpul data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.

#### **E. Metode Analisa Data**

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Menurut Fred M. Kerlinger, analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data menghasilkan kesimpulan.<sup>11</sup>

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 202.

<sup>11</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 2001), h. 230

Menurut Asyari, secara umum ada empat langkah yang dilakukan dalam kegiatan analisis data, yaitu editing merupakan pengecekan data atau bahan-bahan yang dikumpulkan untuk mengurangi kesalahan; kategorisasi/klasifikasi yaitu penggolongan-penggolongan data dalam bentuk pola kedudukan, dan untuk melihat kedudukan masing-masing fenomena-fenomena dalam keseluruhan; tabulasi yaitu merumuskan data kedalam bentuk tabel atau grafik, statistik, dan sebagainya dan interpretasi yaitu menafsirkan data untuk mencari arti yang lebih luas dari hasil penelitian. Dengan menganalisis data ini, maka berbagai catatan lapangan, hasil wawancara, dan bahan-bahan yang lain akan dapat disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat lebih memahami data tersebut dan dapat mengomunikasikannya kepada pihak lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, pada prinsipnya kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (*during data collection*) dan kegiatan yang paling inti mencakup penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*making conclusion*).

Reduksi data, termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya. Tumpukan data yang didapatkan di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.

Sajian data, merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel dan sebagainya.

Menarik kesimpulan, merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, artinya analisa data dalam bentuk kalimat secara sistematis berdasarkan kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dalam menjawab permasalahan dalam penulisan ini. Dari hasil analisis data tersebut, untuk mengambil kesimpulannya digunakan cara berfikir induktif, maksudnya “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa itu generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”<sup>12</sup> Dengan kata lain cara berfikir induktif yaitu menarik kesimpulan dari pengetahuan yang bersifat khusus kepada pengetahuan yang bersifat umum.

---

<sup>12</sup>Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1978), h. 42

Dalam penerapannya dari data dan fakta-fakta yang ada dan berhubungan dengan masalah yang dibahas atau pendapat-pendapat individu menjadi pemecahan dan kesimpulan yang bersifat umum.

